

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan bentuk pendidikan nonformal pada kepada kelompok masyarakat tertentu guna meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya memelihara oral hygiene. Murid SD menjadi sasaran utama kegiatan ini, karena pada tahap ini mereka sedang mengalami perubahan dalam interaksi sosial yang memengaruhi proses perkembangan mereka. (Faulina et al., 2020).

A.1.2 Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan adalah untuk mengarahkan perubahan sikap, termasuk pengetahuan dan sikap, dari kebiasaan yang kurang sehat menjadi perilaku yang mendukung kesehatan, serta membentuk Peningkatan wawasan terkait oral hygiene. Namun, jika sasaran dan media yang digunakan dalam penyuluhan tidak sesuai, maka efektivitas kegiatan tersebut akan menurun atau bahkan gagal tercapai. (Jumriani et al., 2022).

B. Pengetahuan

B.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengenal, memahami sesuatu yang diperoleh melalui penginderaan terhadap suatu objek. Proses ini melibatkan kelima pancaindra manusia, yaitu penciuman, perasa, pendengaran, penglihatan, dan peraba. Di antara semuanya, mata dan telinga berperan sebagai indra utama dalam memperoleh pengetahuan. Aspek kognitif atau pengetahuan berperan besar terhadap pembentukan perilaku individu, termasuk sikap yang bersifat ekstrem (Notoadmojo 2010) dalam penelitian (Kusumastuti Hendrawan et al., 2020).

B.2 Tingkat Pengetahuan di Dalam Domain Kognitif

Menurut (Notoadmojo 2010) dalam penelitian (Kusumastuti Hendrawan et al., 2020) pengetahuan dan kognitif merupakan area yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia (*event behavior*) pengalaman dan penelitian menunjukkan bahwa tindakan didasarkan pada pengetahuan. Tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahap ini merupakan tingkat paling dasar, di mana seseorang mampu mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Proses ini mencakup kemampuan untuk mengenali atau mengingat kembali informasi pernah diterima.

2) Memahami (*comprehension*)

Seseorang menunjukkan kemampuan dalam menafsirkan dan menjelaskan suatu konsep secara tepat. Pemahaman melibatkan kemampuan untuk menguraikan, memberikan contoh, menarik kesimpulan, serta membuat prediksi, misalnya menjelaskan alasan pentingnya mengonsumsi makanan bergizi yang kaya nutrisi.

3) Aplikasi (*application*)

Tahapan ini menunjukkan kemampuan individu dalam menggunakan informasi atau pengetahuan yang dimiliki dalam situasi nyata. Penerapan bisa berupa penggunaan hukum, rumus, prinsip, atau metode dalam konteks yang relevan.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah keahlian untuk memisahkan informasi, unsur-unsur yang saling berhubungan, sehingga hubungan antar bagian tersebut dapat dipahami dengan lebih baik.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menggambarkan kemampuan seseorang untuk menyusun atau menggabungkan berbagai komponen informasi menjadi bentuk baru yang utuh

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah proses menilai atau memberikan penilaian terhadap sesuatu dengan mengacu pada kriteria atau standar yang telah ditetapkan. baik yang telah ditetapkan sebelumnya maupun yang dikembangkan sendiri. Untuk menilai tingkat pengetahuan seseorang, dapat dilakukan melalui metode seperti wawancara atau pemberian angket yang berkaitan dengan materi yang hendak diukur.

B.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notooadmojo 2010) dalam penellitian (Kusumastuti Hendrawan et al., 2020) mengemukakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh bebepa faktor diantaranya yaitu:

A. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah upaya pengajaran bertujuan untuk mengarahkan individu menuju pencapaian nilai-nilai dan tujuan tertentu dalam hidup. Melalui pendidikan, individu dibimbing untuk menentukan tindakan dan pilihan yang membawa kepuasan serta kebahagiaan hidup. Selain itu, pendidikan juga penting untuk memberikan pemahaman mengenai cara menjaga kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup.

2) Pekerjaan

Setiap individu perlu bekerja, terutama untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya. Meskipun pekerjaan tidak selalu menjadi sumber kebahagiaan, ia tetap menjadi sarana utama dalam mencari nafkah, walaupun terkadang bersifat monoton dan penuh tantangan. Pekerjaan, khususnya yang dijalani oleh ibu, dapat

memengaruhi dinamika kehidupan keluarga karena menyita waktu dan perhatian.

3) Usia

Usia dihitung berdasarkan waktu sejak kelahiran seseorang. Seiring bertambahnya usia, individu umumnya mengalami perkembangan dalam hal kematangan berpikir dan kemampuan bekerja.

Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan mencakup situasi eksternal yang mengelilingi seseorang dan memiliki pengaruh terhadap kemajuan serta perilaku individu maupun kelompok.

2) Sosial Budaya

Pandangan dan sikap seseorang terhadap suatu informasi dapat dibentuk oleh latar belakang sosial dan budaya yang mereka anut. Sistem nilai dalam masyarakat turut memengaruhi cara individu menyikapi dan memahami informasi.

C. Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut

Metode paling efektif untuk merawat oral hygiene adalah dengan rutin menyikat gigi serta berkumur menggunakan larutan yang mengandung fluor. Kebiasaan ini bertujuan agar oral bebas dari kotoran maupun sisa makanan. Untuk melaksanakan aktivitas tersebut, diperlukan keterampilan motorik yang baik. Dukungan orang tua berpengaruh, yakni dengan memberikan informasi, menjadi teladan, membimbing, serta memotivasi anak agar mampu menerapkan perilaku yang sesuai dengan standar kesehatan yang dianjurkan. (Fitria Amaniya et al., 2022).

C.1 Menyikat Gigi

Menyikat gigi ialah aktivitas bertujuan untuk menghilangkan sisa makanan yang menempel pada gigi. Cara menyikat gigi yang baik adalah metode yang umum dianjurkan untuk menghilangkan plak lunak yang menumpuk di daerah sekitar gigi dan gusi, serta berfungsi sebagai upaya

pengecahan dalam menjaga kesehatan rongga mulut secara menyeluruh. Salah satu teknik yang sering disarankan adalah teknik roll, karena dinilai cukup mudah dipraktikkan namun efektif dan dapat digunakan untuk seluruh bagian mulut. (Tonglo. T., & Maramis, J., L 2020).

Cukup menyikat gigi dua kali sehari, sebab membersihkan sisa makanan tidak harus dilakukan terlalu sering. Apabila terdapat sisa makanan yang tidak terangkat pada pagi hari, maka masih dapat dibersihkan saat menyikat gigi di malam hari. Membersihkan gigi sebelum tidur sangat dianjurkan, karena saat malam hari produksi saliva berkurang, sehingga menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan bakteri dari sisa makanan yang tertinggal. Sementara itu, pada pagi hari, menyikat gigi menjadi penting karena selama tidur bakteri telah berkembang biak di dalam rongga mulut. (Arfiah Jauharuddin et al., 2024).

C.2 Mengurangi Makanan yang Manis

Masa pertumbuhan dialami oleh anak-anak yang berada pada jenjang usia sekolah. biasanya makan berbagai jenis makanan untuk memenuhi kebutuhan energi mereka dan melanjutkan aktivitas mereka. Kesehatan gigi anak dapat dipengaruhi oleh pola makan ini karena berbagai jenis makanan yang dikonsumsi. Anak sekolah dasar biasanya menyukai makanan yang bersifat kariogenik, seperti biskuit, coklat, dan permen. Semakin sering anak makan makanan manis, semakin baik kesehatan gigi mereka. Karena kebiasaan makan makanan manis anak sekolah ini, Anak-anak memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap karies gigi. Dibandingkan dengan orang dewasa, mereka belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara merawat kebersihan gigi dan mulut secara tepat. Ini terutama benar ketika mereka makan banyak gula, yang meningkatkan risiko karies gigi. (Ulfah Rasuna, 2023).

C.3 Mengonsumsi Makanan yang Berserat

Makanan yang memiliki tekstur berserat, keras, dan abrasif sangat efektif dalam membantu menjaga kesehatan gigi, karena mampu mencegah penumpukan kotoran pada permukaan gigi. Kandungan serat yang tinggi secara alami turut berperan dalam membersihkan gigi saat dikunyah. Asupan serat melalui buah-buahan dan sayuran, juga memberikan manfaat besar bagi kesehatan rongga mulut. Selain itu, diketahui bahwa nutrisi dari buah dan sayur berkontribusi dalam menjaga kondisi gigi tetap sehat (Fauziah et al., 2024).

C.4 Pembersihan Karang Gigi

Menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah proses membersihkan sisa makanan dari rongga mulut. Istilah "*oral hygiene* " mengacu pada keadaan rongga mulut, yang terdiri dari gigi dan jaringan gusi yang bersih. Menyikat gigi dengan cara yang tepat serta melakukan pembersihan karang gigi (*scaling*) merupakan langkah penting dalam mencapai kebersihan mulut (*oral hygiene*) yang optimal. Tujuannya adalah menjaga rongga mulut tetap bersih dari plak, sisa makanan (*debris*), dan karang gigi (*calculus*), yang merupakan penyebab lokal utama kerusakan gigi serta gangguan pada jaringan pendukungnya. *Scaling* sendiri adalah tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menghilangkan plak dan karang yang melekat pada permukaan gigi. guna menghilangkan penumpukan tersebut secara menyeluruh. (Ria Ngena et al., 2023).

C.5 Pemeriksaan Secara Rutin

Tindakan seperti membersihkan karang gigi, penambalan gigi berlubang, dan pencabutan gigi harus dilakukan oleh dokter gigi dengan cara yang tidak membahayakan jaringan gusi maupun struktur gigi lainnya. Disarankan melakukan kunjungan berkala ke dokter gigi setiap enam bulan baik saat terdapat keluhan maupun saat kondisi gigi terasa normal. (Putri & Maimaznah, 2021).

D. Akibat Tidak Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut

a. Bau mulut

Halitosis atau bau mulut merupakan salah satu indikasi adanya gangguan kebersihan rongga mulut. (Putri & Suri, 2022).

b. Karies gigi

Karies merupakan kondisi kerusakan pada email, dentin, dan sementum gigi yang terjadi akibat proses demineralisasi yang dipicu oleh aktivitas metabolik mikroorganisme di dalam rongga mulut (Khulwani et al., 2021).

c. Karang gigi

Karang gigi terbentuk dari plak gigi yang mengalami mineralisasi akibat penumpukan dalam jangka waktu tertentu. Proses ini terjadi ketika kandungan kalsium dan fosfat dalam air liur mengendap di permukaan gigi, sehingga menyebabkan plak menjadi keras dan menempel kuat pada gigi maupun di sekitar garis gusi. (Tonglo et al., n.d. 2020).

E. Media *Busy Book*

E.1 Pengertian Media

Media sebagai alat sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi, baik dalam bentuk media cetak, maupun luar ruang. Tujuan utamanya adalah membantu masyarakat memahami informasi kesehatan dengan lebih mudah serta mengarahkan individu untuk berperilaku lebih sehat (Fatmasari Diyah et al., 2020).

E.2 Media *Busy Book*

Media Busy Book ialah aktivitas yang menyerupai lembaran buku tulis dan dibuat dari bahan kain flanel serta kain perca. Setiap halamannya dirancang melalui beragam kegiatan dan kombinasi warna lebih menarik bagi anak-anak, bertujuan untuk merangsang perkembangan mereka. Buku ini sebagai alat bantu bagi pengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Busy book sendiri merupakan

pengembangan dari buku edukatif tradisional, dengan ukuran sekitar 25 x 25 cm, dan memiliki warna-warna cerah yang disukai anak-anak. Selain melatih keterampilan motorik halus seperti mengancing, media ini juga memperkenalkan berbagai konsep dasar, seperti berhitung, mengenali ukuran, bentuk, warna, serta kemampuan mengelompokkan berdasarkan bentuk dan warna. (Afrianti & Wirman, 2020).



Gambar 2.1. *Busy Book* (Sumber: foxandybunny.com)

E.3 Manfaat Media *Busy book*

Menurut Fitriani (2021) dalam penelitian (Mutia Mutia et al., 2024) Media *Busy Book* membantu anak-anak meningkatkan kemampuan motorik, keterampilan, mental, dan sosial emosional mereka, meningkatkan rasa ingin tahu mereka dengan cara yang menyenangkan, meningkatkan kreativitas mereka, dan mengurangi rasa jenuh. Sejalan dengan pendapat Amanah (2021) dalam penelitian (Mutia Mutia et al., 2024) bahwa Manfaat *Busy book* antara lain:

1. Meningkatkan perkembangan aspek emosional anak.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir anak.
3. Meningkatkan keterampilan motorik anak melalui penggunaan *busy book*, yang memiliki banyak aktivitas, dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik anak.

Membuat anak-anak termotivasi untuk belajar dengan menggunakan media yang digunakan

E.4 Cara Membuat Media *Busy book*

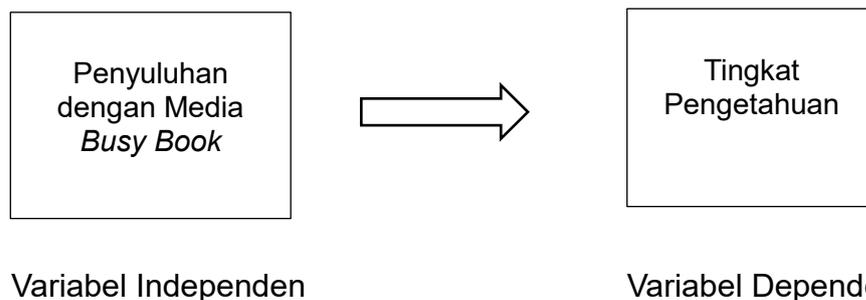
- a. Mempersiapkan bahan berupa (kain flannel sebagai warna sesuai kebutuhan, lem, gunting, jarum, dan benang)
- b. Membuat konsep isi materi
- c. Menggambar dan menggunting kain flannel
- d. Kemudian rangkai lembar aktivitas menjadi media *busy book* (Mafulah, S., & Purnawati, M. (2020)

B. Kerangka Konsep

berkaitan antara konsep dan variabel yang terlibat dalam permasalahan yang akan diteliti. (Hendrawan, A. K., & Hendrawan, 2020).

Variabel dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Variabel Bebas (Independen) yaitu variable yang bersifat mempengaruhi atau sebab berpengaruh
2. Variabel Terikat (Dependen) yaitu variable yang sifatnya tergantung akibat terpengaruh dan dipengaruhi



C. Defenisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan secara jelas batasan dan ruang lingkup dari variabel-variabel yang akan diamati. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai definisi operasional dari tiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

1. Pengetahuan merujuk pada pemahaman dan kesadaran individu mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Memelihara oral hygiene upaya yang dilakukan untuk menjaga kondisi gigi dan mulut tetap sehat dan menangani gangguan apabila terjadi masalah kesehatan.
3. *Busy book* dibuat dari bahan kain flanel dan menyajikan gambar-gambar menarik yang berfungsi sebagai sarana dalam mendukung pembelajaran anak.